

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Prinsipnya, media harus independen dalam menyampaikan informasi. Media di Indonesia menganut sistem pemberitaan yang bertanggung jawab secara sosial, sehingga media tidak hanya bertanggung jawab memberitakan berita, tetapi juga membela hak-hak warga negara dalam kehidupan berbangsa. Media berfungsi sebagai perwakilan kepentingan rakyat dan tidak melayani kepentingan kapital atau penguasa.

Di era industri kreatif saat ini, gaya dan penyampaian informasi sangat beragam. Selain media arus utama, terdapat pula media alternatif yang menawarkan berbagai cara penyampaian informasi, seperti Project Multatuli yang hadir sebagai media alternatif. Dalam perjalanannya, Project Multatuli kerap berperan sebagai jurnalis advokasi, meskipun Project Multatuli tidak pernah secara eksplisit menyebutkan bahwa media tersebut menjalankan gerakan jurnalisme advokasi. Serial #PercumaLaporPolisi menjadi produk jurnalistik yang membela hak-hak korban dan menempatkan polisi sebagai institusi yang tidak bertanggung jawab. Penggiringan opini tersebut bukan tidak berdasar, tetapi sesuai dengan fakta bahwa polisi dalam pemberitaan Project Multatuli melakukan penyelewengan kekuasaan.

Akan tetapi, jurnalisme advokasi juga perlu didukung oleh liputan yang berimbang atau *cover both side*. Sebab, usaha advokasi juga menjunjung tinggi kebenaran data, sehingga setiap pihak yang dijadikan informan perlu diwawancarai atau dimintai keterangannya. Apabila ada narasumber yang menolak diwawancarai, wartawan perlu untuk menuliskan upaya apa saja yang dilakukan wartawan untuk meminta keterangan narasumber agar publik mengetahui bahwa wartawan sudah melakukan upaya *cover both side*.

Lalu, jika dilihat dari enam unsur jurnalisme advokasi yang peneliti jadikan acuan untuk menganalisis implementasi jurnalisme advokasi pada pemberitaan serial #PercumaLaporPolisi, Project Multatuli telah memenuhi enam unsur jurnalisme advokasi menurut Eni Setiati.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Jurnalisme Advokasi Pada Serial Reportase Project Multatuli #PercumaLaporPolisi: Sebuah Analisis Wacana Kritis” ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk khalayak selaku pembaca dan kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

### 5.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini di masa mendatang untuk menyempurnakan, memperluas, dan memperdalam kajian penelitian. Jika peneliti selanjutnya ingin meneliti topik yang sama, peneliti selanjutnya bisa mencari data sekunder lewat wawancara reporter, editor, atau pemimpin redaksi media untuk mengonfirmasi analisis teks yang sudah dilakukan. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan model analisis wacana kritis selain Teun A. Van Dijk untuk menganalisis implementasi jurnalisme advokasi. Peneliti selanjutnya juga bisa meneliti jurnalisme advokasi dengan membandingkan dua berita yang mengangkat topik yang sama, tetapi diliput oleh dua media yang berbeda, yaitu media arus besar dan media alternatif. Hal ini memungkinkan khalayak mengetahui perbedaan yang lebih signifikan terkait detail perbedaan antara jurnalisme umum dan jurnalisme advokasi.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa setiap informasi dalam sebuah laporan memiliki makna dan wacana yang disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, disarankan pembaca dapat memahami wacana dari setiap artikel berita yang dibacanya secara rasional.
2. Mengingat setiap media memiliki struktur teksnya sendiri yang dipengaruhi oleh jurnalis yang menulisnya, publik juga perlu memahami lebih dalam dan mengkritisi setiap wacana yang disajikan.
3. Kognisi sosial dan ideologi yang diterapkan oleh setiap media berbeda-beda. Tujuannya adalah untuk mengingatkan publik agar lebih berhati-hati dalam menerima informasi, sehingga publik dapat menghindari dampak negatif dan menambah ilmu pengetahuan dari wacana yang dibaca.

4. Pemberitaan media juga bergantung pada konteks sosial, yakni sosok yang ada di belakang media tersebut. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat selektif dalam menerima berita, apakah media tersebut memiliki keterikatan dengan partai politik, investor, atau pemilik modal lainnya demi melancarkan kekuasaannya untuk membentuk wacana sesuai yang mereka inginkan.
5. Project Multatuli diharapkan dapat mengimplementasikan jurnalisme advokasi pada serial atau berita lainnya karena isu marginal perlu dikawal oleh media dan masyarakat agar tercipta sebuah desakan untuk membenahi sistem pemerintahan yang dibutuhkan jika ada penyelewengan kinerja.